

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu indikator dalam pembelajaran bahasa mengingat pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran sarana komunikasi. Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa. Keterampilan menyimak sering dianggap sama dengan mendengar karena itu keterampilan ini sering kali diabaikan. Dalam bentuk *gerund* bahasa Inggris, mendengar dan menyimak tampak jelas perbedaannya. Mendengar berarti *hearing* dan menyimak berarti *listening*. Menyimak adalah proses dalam komunikasi yang tidak bisa diabaikan. Kegagalan dalam menyimak dapat mengakibatkan kegagalan dalam komunikasi.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Artinya, keduanya merupakan kegiatan menerima informasi. Perbedaan keduanya adalah pada medianya. Membaca menggunakan media tulisan sebagai sumber informasi sedangkan menyimak menggunakan media lisan, baik berupa ujaran langsung maupun melalui media rekaman atau video. Dalam upaya mencapai penguasaan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, perkembangan dan tingkat penguasaan keterampilan menyimak perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan evaluasi menyimak. Kemampuan menyimak bukan hanya kemampuan mengenal dan membedakan bunyi bahasa. Kemampuan menyimak terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami makna bahasa lisan itulah yang menjadi sasaran dari evaluasi menyimak.

Evaluasi mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran dapat diketahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut Kellough dan

Kellough dalam Swearingen (2006), tujuan evaluasi adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi, dan melibatkan orang tua peserta didik (Arifin, 2011: 14-15).

Praktik evaluasi membutuhkan kompetensi guru dalam memahami evaluasi secara menyeluruh, termasuk pemahaman mengenai model dan instrumen evaluasi. Dalam evaluasi tentu harus ada alat ukur (instrumen), baik berupa tes maupun nontes. Alat ukur tersebut ada yang baik ada pula yang kurang baik. Instrumen yang baik harus mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang memberikan data akurat sesuai dengan fungsinya. Karakteristik instrumen yang baik itu di antaranya adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, memiliki daya pembeda yang baik, spesifik, dan proporsional. Banyak instrumen evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah tes. Tes ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik dalam aspek kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Instrumen tes yang kurang baik tentu akan memberikan data yang kurang akurat sehingga mengaburkan kualitas pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan evaluasi pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, karakteristik instrumen evaluasi yang baik perlu lebih diperhatikan. Penggunaan instrumen evaluasi di sekolah terkadang tidak relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun. Hal inilah yang banyak diteliti dan dikembangkan oleh pemerhati dan peneliti pendidikan.

Kurang relevannya instrumen evaluasi menyimak, terutama menyimak apresiatif novel dengan kompetensi dasar yang hendak dicapainya dikemukakan pula oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Kota Bandung yang bernama Ibu Nining Rukminingsih, S.Pd.. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2013. Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan evaluasi

Vina Fatimah Agustina, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Menyimak Apresiatif Novel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII Semester 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyimak biasanya tidak diperdengarkan, melainkan siswa membaca teks. Meskipun diperdengarkan, guru menjadi fasilitator yang membacakannya, sehingga pembacaan teks kurang terstandarisasi. Menurut Nurgiyantoro (2011: 354), berdasarkan berbagai pertimbangan yang salah satunya adalah pertimbangan kepraktisan, tes kompetensi menyimak untuk tingkat SLA ke bawah tidak perlu dilaksanakan dalam tes sumatif, tetapi dalam tes proses atau tes formatif saja. Contoh tes yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bandung pada saat tes formatif adalah sebagai berikut.

Standar Kompetensi: Mendengarkan: Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Kompetensi Dasar: Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Bacalah cuplikan novel berikut ini untuk mengerjakan soal nomor 9 s.d. 12!

Siang itu setelah usai pelajaran, aku cepat-cepat menuju ke rumahnya. Aku mulai cemas ketika memasuki rumah itu. Ketika kubuka pintunya terlihat ruang kosong dan kotor. Aku tidak tahu sejak kapan mereka meninggalkan rumah ini. Aku masih ingat, di meja itulah aku dan Rusmaniar belajar bersama. Kadang hanya bercerita, kadang adu argumentasi layaknya orang mau berkelahi saja. Ah... Rus... kenapa kau tak mengabari kepindahanmu.

12. Latar pada cuplikan novel tersebut adalah

- A. sekolah*
- B. rumah aku*
- C. rumah Rusmaniar*
- D. luar kota*

Soal tersebut semestinya digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa, tetapi soal tersebut tidak diperdengarkan sebagaimana mestinya. Hal ini terkendala instrumen evaluasi dan pengadaan sarana di sekolah. Meskipun saat ini sarana sudah mendukung, instrumen evaluasi yang mendukung belum ada. Oleh karena itu, kompetensi menyimak tidak dievaluasi sebagaimana mestinya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, materi yang paling dianggap sulit oleh

siswa adalah materi sastra. Dalam kegiatan menyimak sastra, siswa seringkali kurang tanggap karena penyampaiannya yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi menyimak apresiatif yang menarik, praktis, dan interaktif dan dapat menunjang pembelajaran sastra sekaligus dapat mengukur keterampilan menyimak apresiatif siswa secara tepat.

Dalam bidang pembelajaran kebahasaan, beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah mengenai pengembangan alat evaluasi menyimak untuk Uji Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang disingkat menjadi UKBIPA (Sartika, 2012) dan juga pengembangan alat evaluasi untuk keterampilan membaca (Gantini, 2011). Penelitian pertama beranjak dari kebutuhan akan perangkat evaluasi yang terstandarisasi untuk pembelajar BIPA, terutama dalam keterampilan menyimak. UKBI sebagai tes kebahasaan yang terstandarisasi dipandang belum dapat mengukur tingkat kemahiran keterampilan berbahasa penutur asing. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan alat evaluasi menyimak untuk penutur asing tersebut dilakukan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah tes menyimak dalam bentuk pilihan ganda dengan sistem tanpa denda. Soal yang dibuat berjumlah 30 soal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tingkat validitas butir soal tes keterampilan menyimak BIPA ini adalah 27 soal dinyatakan valid dengan tingkat validitas keseluruhan sebesar 0,68 atau dapat dikategorikan ke dalam tes yang memiliki validitas tinggi. Selain itu, tingkat reliabilitas tes keterampilan menyimak BIPA ini adalah 0,78 atau dapat dikategorikan ke dalam tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Gantini (2011) mengenai pengembangan alat evaluasi membaca beranjak dari kebutuhan perangkat evaluasi yang berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Penelitian ini menghasilkan produk berupa *software* tes membaca pemahaman berbasis TIK yang diaplikasikan pada siswa SMK. Kelemahan tes ini hanya dapat digunakan pada komputer yang sudah berjaringan (*network*). Dari beberapa penelitian tersebut, pengembangan alat evaluasi menyimak dalam pembelajaran bahasa

Vina Fatimah Agustina, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Menyimak Apresiatif Novel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII Semester 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia belum pernah dilakukan. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar bagi kemampuan siswa dalam berbahasa. Evaluasi keterampilan menyimak tentunya perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi. Namun, pada praktiknya alat evaluasi pada keterampilan ini belum ada yang meneliti, sehingga validitas dan reliabilitas alat evaluasi menyimak belum teruji. Pengembangan alat evaluasi menyimak pun belum pernah dilakukan, terutama untuk menyimak apresiatif novel. Padahal menyimak apresiatif novel adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan daya simak siswa. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan alat evaluasi menyimak apresiatif novel pada pembelajaran bahasa Indonesia ini dipandang penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak apresiatif novel masih ada yang belum sesuai dengan kompetensi menyimak. Beberapa tes menyimak justru diujikan dengan tidak diperdengarkan, misalnya dengan dibacakan. Selain itu, alat evaluasi menyimak apresiatif novel pada pembelajaran bahasa Indonesia kurang berkembang. Hal ini disebabkan alat evaluasi menyimak tidak sepraktis alat evaluasi kompetensi berbahasa lainnya. Sementara itu, dari segi validitas, reliabilitas, dan kepraktisannya, alat evaluasi menyimak pun belum teruji.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah profil alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandung?
- (2) Bagaimanakah validitas dan reliabilitas soal keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini?

- (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini?
- (4) Bagaimanakah respon ahli terhadap alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan profil alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandung;
- (2) menjelaskan validitas dan reliabilitas soal dalam tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini;
- (3) menjelaskan respon siswa terhadap alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini;
- (4) menjelaskan respon ahli terhadap alat tes keterampilan menyimak apresiatif novel bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikategorikan pada manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu pembelajaran, lebih khususnya evaluasi pembelajaran bahasa. Selain itu, produk penelitian ini pun dapat bermanfaat bagi pengajar maupun pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menyimak.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan pembaca.

Vina Fatimah Agustina, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Menyimak Apresiatif Novel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII Semester 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi guru, penelitian ini membantu guru dalam pengadaan alat evaluasi menyimak apresiatif novel yang valid, reliabel, dan praktis, sehingga tujuan evaluasi dapat tercapai dengan efektif.
- b. Bagi siswa, produk dalam penelitian ini dapat benar-benar mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak apresiatif novel, sehingga siswa dapat mengetahui langkah selanjutnya untuk peningkatan kemampuannya dalam keterampilan menyimak apresiatif novel.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini melatih keterampilan dan kemampuan peneliti sebagai calon pengajar dalam memilih, membuat, dan menganalisis alat evaluasi pembelajaran, terutama dalam keterampilan menyimak apresiatif novel.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai alat evaluasi yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menyimak apresiatif novel dan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.6 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, anggapan dasar yang diajukan adalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menyimak apresiatif novel siswa SMP kelas VIII semester 2 masih belum sesuai dengan kompetensi pengajaran keterampilan menyimak.
- (2) Alat tes evaluasi keterampilan menyimak apresiatif novel siswa SMP kelas VIII semester 2 belum teruji validitas, reliabilitas, dan kualitasnya.
- (3) Perlu ada pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak apresiatif novel siswa SMP kelas VIII semester 2 yang valid, reliabel, dan berkualitas untuk ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan menyimak apresiatif novel.

1.7 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang akan didefinisikan secara operasional pada bagian ini adalah alat evaluasi keterampilan menyimak apresiatif novel.

Secara operasional, alat evaluasi keterampilan menyimak apresiatif novel merupakan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, baik berupa tes maupun nontes untuk menguji kompetensi siswa pada bidang kesastraan yang diujikan dengan cara diperdengarkan (rekaman audio). Menyimak apresiatif sendiri merupakan proses memahami teks sastra dalam hal ini prosa, mengenali berbagai unsurnya yang khas, menunjukkan kaitan di antara berbagai unsur, menunjukkan keindahan, serta menunjukkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh dari materi yang dijadikan bahan tes.

